

OPTIMALISASI PENGELOLAAN DANA MASJID DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI UMAT DI MASJID BESAR AL- MUKHLASHIN SUKOREJO PASURUAN

**Muhammad Taufik Kurohman, Sukamto,
Fahmul Iltiham, Aslikhah, Siti Ida Yanti**

Universitas Yudharta Pasuruan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang

Email: taufik13071991@gmail.com, sukamto@yudharta.ac.id,
fahmul.esy@yudharta.ac.id, aslikhah@yudharta.ac.id, bheta.anyao3@gmail.com

Abstrak

Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan merupakan masjid yang terletak di Jalan Raya Surabaya-Malang tepatnya di Desa Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur yang menjadi kegiatan pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pengelolaan dana masjid yang dilakukan oleh takmir Masjid Besar Al-Mukhlashin sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid dan kemakmuran masjid. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 langkah-langkah yang saling terkait yaitu: reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengurus takmir Masjid Al-Mukhlashin telah melakukan penerapan pemberdayaan ekonomi melalui masjid sehingga dana masjid tersebut dapat di kelola untuk pemberdayaan ekonomi umat sekitar masjid, yang mencakupi berbagai program, seperti: 1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar masjid meliputi: (a). Menyediakan sarana prasarana aktivitas ekonomi melalui sentra kuliner yang di sediakan oleh Masjid Al-Mukhlashin, (b). Pemberdayaan masyarakat sekitar masjid sebagai petugas masjid untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (c). Pemberian bantuan langsung tunai setiap bulannya kepada masyarakat yang berusia 64 tahun keatas atau di katakana fakir, 2. Pemberdayaan ekonomi tersebut berdampak positif terhadap masyarakat sekitar antara lain: (a). Memiliki pekerjaan, (b). Mendapatkan penghasilan, (c). Tingkat kesejahteraan masyarakat Sukorejo meningkat, (d). Mereka juga merasa lebih nyaman karena dekat dengan masjid, sehingga dapat berjama'ah dan kegiatan yang mereka lakukan menjadi berkah.

Kata kunci: Optimalisasi, Pengelolaan, Dana Masjid, Pemberdayaan Ekonomi Umat

PENDAHULUAN

Di Indonesia menurut informasi yang diberikan oleh Bimas Islam kementerian Agama Republik Indonesia, melaporkan bahwa jumlah tempat ibadah umat islam di indonesia mencapai 741.991 data ini diperoleh melalui pengumpulan manual di Kantor Wilayah Kementerian Agama. Rinciannya adalah terdapat 296.797 masjid dan 445.194 mushola. Selain itu, terdapat sekitar 230 ribu data yang sedang dalam proses verifikasi dan validasi sebelum dimasukkan ke dalam Sistem Informasi Masjid. Masjid-masjid di Indonesia yang memiliki jumlah terbanyak di seluruh dunia tentunya akan mampu menjadi tumpuan segala aktivitas masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal

seperti sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan umat demi tercapainya tujuan pembangunan Indonesia.

Fungsi dan peranan masjid besar seperti yang dijelaskan pada zaman kebesaran Islam tentunya susah diwujudkan saat ini. Namun, ini tidak berarti bahwa masjid tidak dapat berperan dalam hal tersebut. Jika dikaitkan dengan istilah masjid mandiri, tentu istilah itu bukanlah berarti membangun fungsi dalam arti inovasi awal, melainkan proses merevitalisasi masjid sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.¹

Berbicara mengenai Islam, maka begitu erat kaitannya dengan masjid. Karena umat Islam memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan masjid harus dipahami dalam berbagai aspek kehidupan. Di antaranya, sebagai upayah pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti pengelolaan *Baitul Mal*, tempat pelayanan zakat, infaq, dan shodaqah. Maka dari itu, dalam mengelola masjid, perlu diingat bahwa masjid memiliki kemampuan yang sangat besar untuk membantu umat. Apabila digunakan dengan benar, itu dapat meningkatkan kesejahteraan umat, terutama untuk jama'ah masjid itu sendiri.²

Sejarah Islam membuktikan bahwasanya masjid memiliki fungsi sentral dalam kehidupan umat muslim, sebagai salah satu contohnya adalah keberadaan Masjid Nabawi di Madinah pada masa Rasulullah SAW merupakan salah satu contoh sejarah Islam yang menunjukkan pentingnya masjid dalam kehidupan umat Islam. Termasuk Indonesia, dimana Islam diajarkan dan disebarakan melalui masjid, dimana peran masjid sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Masjid bukan hanya sebagai tempat melakukan aktivitas ibadah kaum muslim, melainkan juga menjadi lembaga pendidikan secara umum, melalui masjid pendidikan dan pembinaan umat yang dilakukan secara menyeluruh, sehingga mampu melahirkan ulama-ulama besar.³

Mengelola masjid di era saat ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Pengurus masjid (takmir) harus memiliki pilihan untuk menyesuaikannya dengan kemajuan zaman. Di bawa bentuk pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat susah untuk berkembang. Bukannya semakin berkembang, mereka malah akan tersingkir dan di tinggal jauh oleh pergantian zaman. Masjid tentunya akan berada di posisi yang stagnan, yang akhirnya ditinggal oleh jama'ahnya jika tidak dikelola dengan baik. Pengurus masjid harus bersinergi dengan baik dalam menjalankan kepengurusan, dan mereka juga harus menerapkan manajemen masjid dan prosedur kerja yang rapi pula. Dengan adanya manajemen yang teratur, modern, dan profesional maka pembinaan masjid dapat difungsikan secara maksimal.

Detik ini, masjid telah kehilangan fungsinya. Padahal pada masa Rasulullah SAW, masjid selain tempat ibadah, masjid juga memiliki fungsi lain yang berkaitan dengan masyarakat seperti pendidikan, ekonomi, kemiskinan, kesehatan, sosial, penyelesaian konflik dan pengembangan masyarakat. Dengan kata lain, masjid memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial terhadap masyarakat apabila benar-benar dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi masjid

¹ Azhari Akmal Tarigan, Mustafa Kamal Rokan, dkk, *Menggagas Masjid Mandiri Di Kota Medan Tinjauan Historis, Potensi, Peluang Dan Tantangan Masa Depan*, ed. Burhanuddin Damanik dan M. Syukri Albani Nasution, 1st ed. (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021): hlm 9-10.

² Mares Zulpiar Jamaluddin Arsyad, Zulqarnin, Arfan, Bujang Dek, "Upaya Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi," *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (2021): hlm 1.

³ Muhammad Muhib Alwi, M.A., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Al-Hikmah* 18, no. 1 (2020): hlm 90.

sejatinya akan berjalan dengan baik apabila terdapat program-program yang di rancang sebagai suatu solusi bagi permasalahan sosial yang ada. Seperti program santunan yang di tujukan terhadap masyarakat miskin sebagai salah satu jalan keluar bagi kemiskinan. Program peminjaman uang dapat meringankan mereka yang mengalami kesulitan keuangan dan dapat dilakukan untuk membantu masyarakat dalam masalah ekonomi.⁴

Di masjid umat Islam dapat melakukan kegiatan ritual keagamaan seperti sholat berjamaah, dzikir, do'a dan kegiatan penyucian jiwa lainnya yang bersifat ritual keagamaan dalam waktu bersamaan, masjid dapat berfungsi sebagai media pengembangan sosial kemasyarakatan. Misalnya di bidang pendidikan, perekonomian, dan kesehatan. Inilah upaya yang di lakukan oleh umat Islam untuk bisa mengfungsikan dan memakmurkan masjid sebagaimana telah di perintahkan dalam (QS. At-Taubah [9]: 18).

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ يَفْعَلْسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah [9]:18).⁵

Salah satu contoh masjid di Indonesia yang menjadi percontohan dalam hal kemakmuran adalah Masjid Jogokariyan. Masjid ini menciptakan suasana yang mengingatkan pada masa Rasulullah SAW. Pentingnya kemakmuran masjid bukan terdapat pada megah dan luasnya bangunan. Kemakmuran masjid bisa dilihat dan dirasakan melalui kegiatan masjid yang mampu memahami kebutuhan masyarakat setempat, sehingga aktivitas warga berpusat di masjid. Dan juga masjid mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung kenyamanan jama'ah. Saat ini Masjid Jogokariyan sebagai institusi percontohan mampu menarik keterlibatan masyarakat setempat dalam mengelola masjid. Pelayanan yang di berikan dalam kegiatan ibadah, pendidikan, sosial, kesehatan, kesenian, dan olah raga. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan dan menciptakan ikatan antara sesama masyarakat setempat.⁶

Oleh karena itu, Masjid Besar Al-Mukhlisin Sukorejo Pasuruan yang menjadi penelitian peneliti, memiliki potensi untuk menjadi pusat kekuatan masyarakat yang dapat berperan serara optimal sebagai pusat masyarakat Islam untuk berbagai kegiatan kemasyarakatan, peningkatan pendidikan, pengembangan sumber daya manusia (SDM), serta pengembangan ekonomi. Masjid ini merupakan pusat spiritual dan simbol keutuhan masyarakat yang juga digunakan sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Semakin banyak fungsi dan peran lembaga

⁴ Jamaluddin Arsyad, Zulqarnin, Arfan, Bujang Dek, “Upaya Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi.” hlm 3

⁵ Ahmad Abdul Muthalib, “Prospek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Watampone,” *Jurnal Iqtisaduna* 4, no. 1 (2018): hlm 83.

⁶ Atik Nurfatmawati, “Strategi Komunikasitakmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta,” *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (2020): hlm 22.

keagamaan seperti masjid, maka semakin banyak biaya yang diperlukan untuk kegiatan rutin dan pemberdayaan ekonomi umat. Dana infaq masjid yang dikumpulkan melalui kotak amal masih cenderung digunakan secara konsumtif, dan belum dimanfaatkan secara produktif.

Masjid diharapkan menjadi bagian penting dari pencapaian kesejahteraan masyarakat jika dianggap sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang mana suatu proses di mana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, perempuan, dan kelompok lainnya yang masih terabaikan, dibantu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk menjelajahi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Tempat penelitian ini berada di Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan bertempat di Jalan Raya Surabaya-Malang tepatnya di Desa Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur 67161. Lokasi subjek penelitian ini berada di sisi Jalan Raya Surabaya-Malang sehingga mudah untuk di jangkau oleh siapapun. Dalam teknik pengumpulan data dan sumber data terhadap penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder yang mana sumber data primer dapat berupa penjelasan secara lisan oleh informan di lokasi, sedangkan skunder diperoleh melalui buku, literatur, dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tentang optimalisasi pengelolaan dana masjid dalam memberdayakan ekonomi umat di Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan. Pada metode penelitian kualitatif ini menggunakan metode pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumen dalam pengumpulan datanya, ketika peneliti berada di lapangan, peneliti membuat catatan data dari apa yang telah didapatkan ketika berada di lokasi penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan huberman yang terdiri dari 3 langkah yang saling berkaitan yaitu: reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Optimalisasi Pengelolaan Dana Masjid Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat

Setelah melakukan wawancara dan observasi yang bertempat di Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut yang harus menjadi fokus pembahasan. Untuk menuju masyarakat yang berdaya dalam ekonomi, menurut terry ada empat aspek manajemen keuangan yang perlu dilihat, yaitu sebagai berikut:⁷

1. Mengelola Sumber Daya Yang Langkah

Dari penjelasan terry, bahwa pemenuhan mengelola sumber daya yang langkah yang dijalankan oleh Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan, telah berhasil mengelola sumberdaya yang langkah dengan efektif. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari kemampuan Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan dalam memanfaatkan dana yang mana didapatkan dari

⁷ Rosita Tehuayo, "Pengelolaan Dana Masjid Di Kota Ambon (Studi Terhadap Fungsi Sosial Masjid An-Nur Batu Merah Dan Masjid Al-Ukhuwah Kapaha)," *Tahkim* 17, no. 1 (2021): hlm 98-99.

berbagai sumber untuk pembangunan fisik masjid dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar masjid.

Oleh karena itu, pengelolaan sumberdaya yang langka yang dimiliki oleh Masjid Besar Al-Mukhlashin yaitu menerapkannya melalui, penghimpunan dana dan pengelolaan dana untuk kepentingan umat seperti pengelolaan dana masjid yang digunakan untuk pembangunan sentra kuliner yang mana bisa di sewakan oleh masyarakat sekitar, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sukorejo secara ekonomi. Dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berwirausaha, masjid juga turut berperan dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat sekitar. Selain itu, program ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan membantu mengurangi angka pengangguran di wilayah Sukorejo.

2. Mengelola resiko

Terry menjelaskan salah satu bagian penting dalam mengelola keuangan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat adalah melalui pengelolaan resiko. Hal ini berarti pengurus masjid yang bertanggung jawab harus mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi resiko yang terkait dengan program-program pemberdayaan ekonomi yang mereka jalankan. Sebagai contoh, adanya jalan tol Surabaya-Malang dapat menurunkan potensi pengunjung masjid, sehingga perlu dihadapi dengan strategi yang tepat.

Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan telah mengambil langkah-langkah untuk mengelola risiko dengan baik. Keberhasilan dalam pengelolaan risiko dapat dilihat dari adanya strategi mitigasi risiko yang telah diterapkan. Salah satu contohnya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mana dapat mendatangkan masyarakat luas, sehingga dapat menarik minat pengunjung meskipun terdapat jalan tol yang mempengaruhi aksesibilitas masjid.

3. Mengelola organisasi secara strategis

Mengelola organisasi secara strategis adalah sebuah kemampuan yang penting untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif. Dalam konteks masjid, keberhasilan dalam mengelola organisasi secara strategis dapat tercermin dari apa yang telah disampaikan oleh terry. Keberhasilan dapat dilihat dengan adanya perencanaan jangka panjang yang jelas, pengembangan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta penggunaan sumberdaya secara efisien dan efektif.

Salah satunya contoh implementasi strategis yang dapat meningkatkan manfaat yang diberikan oleh Masjid Besar Al-Mukhlashin kepada masyarakat sekitar adalah melalui pembangunan sentra kuliner, pembangunan ini memungkinkan masjid untuk menawarkan layanan yang lebih komprehensif kepada umat dan masyarakat sekitar. Dengan adanya sentra kuliner, misalnya, masjid dapat menyediakan tempat yang strategis bagi masyarakat yang ingin berwirausaha khususnya untuk janda-janda yang belum mempunyai pekerjaan.

Selain itu, lokasi strategis Masjid Besar Al-Mukhlashin yang terletak di sebelah jalan raya yang mana menghubungkan jalan raya Surabaya dan Malang juga menjadi nilai tambahan dalam meningkatkan manfaat bagi masyarakat. Keberadaan masjid ditempat yang mudah dijangkau ini memudahkan siapapun yang ingin melaksanakan sholat atau beristirahat untuk makan di sentra kuliner tersebut.

4. Mengelola berdasarkan tujuan

Merujuk pada penjelasan Terry, yakni pada aspek mengelola berdasarkan tujuan dapat dilihat dari pencapaian target-target yang telah ditetapkan oleh Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan, hal ini mencakup pembangunan fisik masjid, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pencapaian kemandirian ekonomi melalui usaha-usaha yang dimiliki oleh masjid tersebut.

Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan berhasil mengelola berdasarkan tujuan yang baik, dengan memanfaatkan pengelolaan dana untuk kepentingan masjid dan masyarakat. Keberhasilannya dapat dilihat dari pencapaian visi dan misi Masjid Besar Al-Mukhlashin yang berusaha untuk memakmurkan masjid melalui berbagai macam kegiatan untuk meramaikan ataupun memakmurkan masjid. Salah satu contohnya adalah dengan menyediakan sarana prasarana yang layak, seperti tempat parkir yang luas, perlengkapan ibadah, klinik, toilet, penyewaan ruko, penyewaan penginapan, penyewaan gedung pertemuan, penyewaan tempat kuliner dan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar.

Selain itu, Masjid Besar Al-Mukhlashin juga melaksanakan beberapa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pemberian bantuan langsung tunai, menyediakan tempat untuk masyarakat sekitar untuk dapat berwirausaha dan melibatkan masyarakat sekitar sebagai petugas masjid. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Melalui upaya ini, masjid juga dapat mencapai kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan usaha-usaha yang dimiliki oleh masjid tersebut untuk memenuhi kebutuhan masjid itu sendiri.

Pengelolaan keuangan masjid tidak berbeda dengan konsep yang telah dikemukakan oleh Terry sebelumnya, yaitu mengelola sumber daya yang langka, mengelola resiko, mengelola organisasi secara strategis, dan mengelola berdasarkan tujuan yang tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya. Masjid juga memiliki perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian dana guna memenuhi akuntabilitas dan ketentuan syariah, dengan tujuan mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana tersebut. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan masjid tersebut, memiliki kemampuan pengurus masjid dalam mengelola dan mengumpulkan dana untuk kepentingan umat. Seperti kata Hafid Huddin, "segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur".

Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan telah memenuhi keempat aspek manajemen keuangan sesuai dengan teori tersebut. Salah satu contohnya adalah melalui program takmir masjid yang melibatkan masyarakat sekitar dalam aspek ekonomi. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan dana masjid.

Adapun prosedur pemberdayaan yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-Mukhlashin sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana prasarana aktivitas ekonomi
 - a. Pendirian sentra kuliner masjid:
 - 1) Menyediakan tempat berjualan permanen di halaman masjid untuk masyarakat yang kurang mampu atau janda.
 - 2) Tempat berjualan tersebut dapat disewakan dengan harga yang terjangkau.
 - b. Pemberian izin kepada pedagang keliling:

- 1) Memberikan izin kepada pedagang keliling yang ingin berjualan di area masjid.
 - 2) Pedagang keliling harus mematuhi aturan dan jadwal yang ditetapkan oleh masjid.
2. Pemberdayaan masyarakat sekitar masjid sebagai petugas kerumah tanggaan masjid
- a. Rekrutmen petugas kerumahtanggaan masjid:
 - 1) Merekrut masyarakat sekitar masjid sebagai petugas kerumahtanggaan masjid.
 - 2) Masyarakat yang kurang mampu diberikan prioritas dalam rekrutmen ini.
 - b. Tugas petugas kerumahtanggaan masjid:
 - 1) Melakukan kegiatan kebersihan dan pemeliharaan masjid.
 - 2) Menyediakan layanan pendukung kegiatan di masjid, seperti persiapan acara, penjagaan masjid, dan lain sebagainya.
3. Pemberian bantuan langsung tunai kepada masyarakat kurang mampu
- a. Pendataan jama'ah:
 - 1) Melakukan pendataan terhadap jama'ah masjid di Sukorejo yang dikategorikan sebagai masyarakat kurang mampu atau fakir.
 - b. Pemberian bantuan tunai
 - 1) Memberikan bantuan langsung tunai kepada masyarakat yang berusia 64 tahun keatas atau yang tergolong sebagai fakir.
 - 2) Bantuan tunai ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Pada intinya, prosedur pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid ini dilakukan melalui penyediaan sarana prasarana ekonomi, pemberdayaan masyarakat sebagai petugas masjid, dan memberikan bantuan tunai kepada masyarakat kurang mampu. Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi umat di sekitar Masjid Besar Al-Mukhlashin di Sukorejo Pasuruan.

B. Optimalisasi Pengelolaan Dana Masjid Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat Di Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan

Berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi umat tentunya dapat memberikan dampak positif bagi pihak terkait. Seperti yang disampaikan oleh Ulfi Putra Sany tentang pemberdayaan ekonomi itu sendiri yaitu mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Berikut beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar Masjid Al-Mukhlashin, sebagaimana telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya ialah:

1. Wanita janda

Menurut temuan wawancara yang peneliti lakukan terhadap takmir masjid yang menjelaskan tentang sasaran dari penyewaan sentra kuliner itu diutamakan untuk wanita janda atau tetangga terdekat yang mana harus menjadi tulang punggung keluarga dan menafkahi kehidupan sehari-hari setelah suaminya meninggal.

Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui pusat makanan dapat membantu mereka dalam memenuhi keperluan sehari-hari. Salah satu dampak kegiatan ekonomi yang mereka rasakan dari aktivitas usaha tersebut ialah dengan berjualan di warung tersebut, yang mana mereka menjadi mandiri secara finansial dan dapat menaikkan penghasilan mereka sehingga keperluan apapun yang mereka butuhkan terpenuhi, serta mereka juga dapat menyekolahkan anak-anak mereka dari hasil usaha di sentra kuliner tersebut.

Melalui sentra kuliner ini, para pedagang juga memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan ketrampilan dalam berwirausaha. Mereka dapat memperoleh pengalaman dalam mengelola usaha, memahami pasar, dan meningkatkan kualitas kuliner mereka. Hal ini membantu mereka menjadi lebih mandiri dan berkembang dalam bidang usaha kuliner.

Selain manfaat ekonomi yang mereka rasakan, sentra kuliner juga menciptakan lingkungan sosial yang solid. Para pedagang dapat saling berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan yang baik antara semua pedagang di sentra kuliner tersebut. Hal ini menciptakan suasana kekeluargaan yang memperkuat komunitas dan memberikan dukungan sosial yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan ekonomi melalui sentra kuliner memberikan manfaat yang signifikan bagi para pedagang di sentra kuliner. Mereka menjadi lebih mandiri secara ekonomi, meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan hidup, dan dapat menyekolahkan anak-anak mereka. Selain itu, mereka juga dapat belajar dan berkembang dalam bidang usaha kuliner tersebut.

2. Masyarakat kurang mampu dan masyarakat umur 64 tahun keatas

Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan telah berupaya untuk melibatkan masyarakat sekitar dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat dengan menawarkan kesempatan kepada masyarakat yang pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan dapat memutuskan untuk berjualan di sentra kuliner. Selain itu, pihak masjid juga memberdayakan kelompok pengangguran untuk menjadi petugas masjid seperti petugas kebersihan, petugas keamanan masjid dan lain sebagainya.

Masyarakat yang dianggap pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan dapat memperoleh pekerjaan tetap dan penghasilan tetap melalui program pemberdayaan ini sehingga dapat menafkahi keluarganya. Masjid memberikan bantuan tunai langsung kepada jamaah yang kurang mampu atau individu yang berusia diatas 64 tahun keatas yang memang sudah tidak dapat bekerja lagi, masjid memberikan bantuan setiap bulannya dan tidak terbatas waktu. Dengan bantuan yang diberikan oleh masjid tersebut, mereka mendapatkan tambahan penghasilan sebesar 150.000 dari bantuan tunai langsung untuk mencukupi keperluan hidupnya.

Aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh takmir masjid ini sangat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Meskipun secara penghasilan yang diperoleh oleh penerima tidak terlalu besar, namun penerima merasa pas dan mensyukuri dengan apa yang mereka peroleh. Hal ini membuat mereka bekerja di Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan sebagai tempat kerja mereka dan bagi mereka yang berumur 64 tahun keatas dapat memenuhi keperluan hidup mereka sehari-hari.

3. Pedagang keliling

Berikut aktivitas pemberdayaan yang mana masjid memberikan izin kepada pedagang keliling untuk berjualan di halaman masjid, tentunya akan memudahkan pedagang tersebut untuk menjalankan usaha mereka. Keuntungan yang di berikan izin berjualan oleh takmir kepada para pedagang tersebut sangat beragam dan berdampak positif terhadap pedagang tersebut.

Pertama, para pedagang keliling memiliki tempat yang tepat untuk berjualan. Hal ini mengurangi kerepotan mereka dalam mencari lokasi strategis setiap harinya. Mereka tidak lagi perlu berkeliling mencari tempat yang ramai. Dengan demikian, para pedagang dapat fokus pada usaha mereka dan meningkatkan efisiensi waktu serta energi yang sebelumnya terbuang hanya untuk mencari tempat berjualan.

Kedua, izin berjualan di area masjid juga membantu dalam mengurangi biaya operasional berjualan. Sebagai contoh, biaya bahan bakar minyak (BBM) yang sebelumnya dikeluarkan untuk berkeliling dapat berkurang secara signifikan. Para pedagang tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk transportasi dalam mencari lokasi berjualan yang berbeda setiap harinya. Hal ini berarti mereka dapat mengalokasikan sumber daya dan pendapatan mereka dengan lebih efektif.

Selain itu, tempat berjualan di area masjid juga memberikan keuntungan strategis. Masjid Besar Al-Mukhlashin merupakan lokasi yang strategis dan ramai, terutama pada waktu ibadah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini memudahkan para pedagang dalam menawarkan produk mereka kepada jama'ah masjid dan pengunjung lainnya. Dengan demikian, peluang penjualan mereka meningkat dan pendapatan mereka dapat bertambah.

Maka dari itu program pemberdayaan ekonomi ini memberikan manfaat yang nyata bagi para pedagang keliling. Mereka mendapatkan tempat untuk berjualan, mengurangi biaya operasional, memperoleh keuntungan strategis, dan meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini berdampak positif dalam memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup para pedagang serta keluarga mereka.

Dari pembahasan di atas, dapat di simpulkan bahwa melalui partisipasi masyarakat, dalam program pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh takmir masjid, melalui pemberian izin berjualan di halaman masjid dapat memenuhi kehidupan sehari-hari mereka. Dampak yang di dapatkan dari program pemberdayaan ekonomi umat sekitar masjid juga memberikan hasil yang nyata pada perubahan kehidupan masyarakat sekitar sebagaimana yang di sampaikan oleh beberapa responden bahwa dengan mengikuti aktivitas pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh masjid pendapatan mereka meningkat, kebutuhan hidup terpenuhi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi umat sekitar masjid, yang mana telah di lakukan oleh takmir masjid telah memberikan dampak positif bagi masyarakat yang terlibat sebagaimana di rincikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pemberdayaan dan Dampak Pemberdayaan Ekonomi Umat

No	Pemberdayaan	Dampak
1	Menyediakan sarana prasarana aktivitas ekonomi melalui warung atau sentra kuliner Masjid Besar Al-Mukhlisin Sukorejo Pasuruan.	<ul style="list-style-type: none"> • Terhadap para janda yang berpartisipasi dalam kegiatan di pusat makanan, mereka memperoleh pendapatan melalui penjualan, sehingga dapat meningkatkan penghasilan mereka, dan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, serta memungkinkan mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka dengan menggunakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan di sentra kuliner. • Bagi pengangguran dan masyarakat yang kurang mampu mereka dapat menyewa untuk menjalankan kegiatan penjualan di warung tersebut, mereka juga nantinya akan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keseharian mereka dan bisa menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang perguruan tinggi. • Untuk pedagang keliling, mereka mendapatkan tempat penjualan yang strategis, membantu meminimalisir biaya operasional, dan mendapatkan penghasilan yang cukup. <p>Secara keseluruhan, mereka merasa lebih nyaman karena dekat dengan masjid, sehingga dapat berjama'ah dan apa pun yang mereka lakukan menjadi berkah.</p>
2	Pemberdayaan masyarakat sekitar masjid sebagai petugas masjid.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi para pengangguran, mereka mendapat pekerjaan sebagai petugas masjid yang memungkinkan mereka memperoleh penghasilan setiap bulan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. • Untuk orang-orang yang sudah memiliki usaha, mereka bisa memperoleh penghasilan tambahan sebagai petugas parkir. • Dapat memenuhi kewajiban dalam menjalankan ibadah dengan baik.
3	Pemberian bantuan langsung tunai	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh pemasukan tambahan yang bisa di pergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. • Bagi penerima bantuan langsung tunai,

		mereka dapat lebih semangat untuk menjalankan ibadah, yang utama sholat lima waktu berjamaah di masjid, sehingga kehidupannya terasa lebih tenang.
--	--	--

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang optimalisasi dana masjid dalam memberdayakan ekonomi umat yang dijalankan oleh takmir Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upayah pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh takmir Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan meliputi: (a). Penyediaan sarana prasarana melalui penyewaan sentra kuliner di Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan untuk masyarakat sekitar. Masjid memprioritaskan masyarakat yang kurang mampu, dan wanita janda. Serta pedagang keliling yang di izinkan untuk berjualan di halaman masjid untuk berjualan, (b). Pemberdayaan sebagai petugas masjid, (c). Memberikan bantuan tunai terhadap jama'ah yang usianya diatas 64 tahun atau bisa di kategorikan fakir.
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan telah dilakukan dengan baik, dan hal ini memiliki dampak yang positif terutama masyarakat di sekitar masjid. Mayoritas masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi ini telah merasakan manfaatnya, dikarenakan mereka berhasil memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dampak ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat Sukorejo Pasuruan. Selain itu program ini juga membantu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka, serta mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya masyarakat Sukorejo Pasuruan.

Untuk para wanita janda, dengan berjualan di warung senta, mereka berhasil memperoleh pendapatan yang memadai sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri maupun untuk keluarga mereka. Selain itu, kesempatan ini juga memungkinkan mereka untuk membiayai anak-anak mereka hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, berjualan di sentra kuliner tidak hanya memberikan dukungan ekonomi saja, akan tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan yang lebih baik lagi terhadap generasi masa depan.

Bagi para pengangguran atau usia diatas 64 tahun, mereka akhirnya berhasil memperoleh pekerjaan yang memberikan penghasilan setiap bulannya, sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya. Hal ini sangat penting karena memberikan stabilitas ekonomi bagi mereka yang sebelumnya mengalami ketidakpastiannya dalam mencari pekerjaan. Selain itu, bagi masyarakat yang berusia 64 tahun keatas yang menerima bantuan tunai,

yang mana mereka memperoleh pemasukan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bantuan tunai ini memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan, membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan jaminan minimal bagi kehidupan mereka. Dengan adanya kesempatan ini, diharapkan untuk masyarakat yang berusia 64 tahun keatas atau bisa dikatakan fakir dapat memperoleh dukungan yang memadai untuk menjalani kehidupan yang layak dan bermartabat.

Bagi para pedagang keliling yang diberikan izin untuk berjualan di halaman masjid, mereka kini memiliki lokasi yang strategis untuk jualan dagangannya. Hal ini memberikan keuntungan bagi mereka dalam meminimalisir biaya operasional, karena tidak perlu lagi mencari tempat berjualan setiap harinya. Selain itu, dengan berjualan di dekat masjid, para pedagang juga dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas, terutama karena masjid sering menjadi pusat aktivitas dan berkumpulnya masyarakat. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya penghasilan mereka, yang mana akan meningkatkan penghasilan mereka. Dengan mendapatkan tempat yang strategis dan pangsa pasar yang lebih besar, para pedagang keliling dapat meningkatkan penjualan mereka, yang mana dapat meningkatkan penghasilan mereka secara signifikan. Hal ini tidak hanya menguntungkan mereka secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi masyarakat Sukorejo dan kesejahteraan masyarakat sekitar masjid.

Selain itu, program pemberdayaan ekonomi ini juga memberikan dampak sosial dan spiritual yang dirasakan oleh masyarakat yang terlibat. Mereka merasa lebih dekat dengan masjid dan hal ini membawa prasaan ketenangan dan berkah dalam kehidupan mereka. Dengan terlibat dengan program yang dilakukan oleh takmir masjid, masyarakat merasa terhubung secara sosial dan spiritual. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, akan tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Kebersamaan dalam program pemberdayaan ekonomi ini memperkuat ikatan antara masyarakat dan masjid, menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan yang berdampak positif pada kehidupan sehari-hari mereka. Selain mendapatkan manfaat ekonomi, mereka juga merasakan kedamaian batin dan keberkahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang memberikan nilai tambah yang tak ternilai dalam program yang di sediakan oleh takmir Masjid Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muthalib, Ahmad. *“Prospek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Watampone.”* *Jurnal Iqtisaduna* 4, no. 1 (2018): hlm 83.
- Alwi, M.A., Muhammad Muhib. *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Tengah Pandemi Covid-19.”* *Jurnal Al-Hikmah* 18, no. 1 (2020): hlm

90.

Azhari Akmal Tarigan, Mustafa Kamal Rokan, Dkk. *Menggagas Masjid Mandiri Di Kota Medan Tinjauan Historis, Potensi, Peluang Dan Tantangan Masa Depan*. Edited by Burhanuddin Damanik dan M. Syukri Albani Nasution. 1st ed. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.

Jamaluddin Arsyad, Zulqarnin, Arfan, Bujang Dek, Mares Zulpiar. "Upaya Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi." *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (2021): hlm 1.

Nurfatmawati, Atik. "Strategi Komunikasitakmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (2020): hlm 22.

Rosita Tehuayo. "Pengelolaan Dana Masjid Di Kota Ambon (Studi Terhadap Fungsi Sosial Masjid An-Nur Batu Merah Dan Masjid Al-Ukhuwah Kapaha)." *Tahkim* 17, no. 1 (2021): hlm 98-99.